

Metode Dakwah Komunitas *Xkwavers* dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Islam Kepada *Trainee Xschool*

Vieryall Riva Rovilla

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam/Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia

Alamat: Jl. Tamansari No.1, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116

Korespondensi penulis : vieryallrovilla.23@gmail.com

Abstract. *The Hallyu phenomenon, or Korean Wave, has become a global trend influencing various aspects of life, particularly among Indonesian youth. The popularity of Korean culture, such as K-Pop, K-Drama, fashion, and lifestyle, is not merely a form of entertainment but also impacts the values, lifestyles, and perspectives of teenagers. While this trend brings positive values such as hard work, collaboration, and innovation, there are concerns about its effects on preserving local values and religious teachings. In this context, Islamic da'wah faces both challenges and opportunities to adapt to popular cultural trends. Through a creative approach that utilizes elements of Korean culture, da'wah can be delivered in a way that is relevant and appealing to the younger generation. This study aims to explore the effectiveness of Hallyu-based da'wah strategies and analyze Muslim youth's perceptions of this approach. The results are expected to provide innovative guidance for preserving Islamic values amidst the wave of cultural globalization.*

Keywords: *Hallyu, Da'wah Methods, XKWAVERS*

Abstrak. Fenomena Hallyu atau Korean Wave telah menjadi tren global yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, khususnya di kalangan remaja Indonesia. Popularitas budaya Korea seperti K-Pop, K-Drama, fashion, dan gaya hidup tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga memengaruhi nilai, gaya hidup, dan perspektif remaja. Meskipun tren ini membawa nilai positif seperti kerja keras, kolaborasi, dan inovasi, terdapat kekhawatiran mengenai dampaknya terhadap pelestarian nilai-nilai lokal dan ajaran agama. Dalam konteks ini, dakwah Islam menghadapi tantangan sekaligus peluang untuk beradaptasi dengan tren budaya populer. Dengan pendekatan kreatif yang memanfaatkan elemen budaya Korea, dakwah dapat disampaikan secara relevan dan menarik bagi generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas strategi dakwah berbasis Hallyu dan menganalisis persepsi remaja Muslim terhadap pendekatan tersebut. Hasilnya diharapkan memberikan panduan inovatif untuk menjaga nilai-nilai Islam di tengah arus globalisasi budaya.

Kata Kunci: Hallyu, Metode Dakwah, XKWAVERS

1. PENDAHULUAN

Perkembangan budaya Korea atau “Hallyu” telah membawa perubahan besar dalam perilaku konsumsi budaya masyarakat khususnya remaja. K-POP Budaya Korea baik musik, drama (K-drama), fashion, dan gaya hidup telah menjadi fenomena global yang menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Menurut studi tahun 2023 yang dilakukan oleh Korea Foundation, jumlah penggemar Hallyu di seluruh dunia telah mencapai lebih dari 100 juta, dan Indonesia merupakan salah satu negara dengan basis penggemar K-Pop terbesar. Ketertarikan remaja terhadap K-POP dan produk budaya Korea lebih dari sekadar musik, karena sangat memengaruhi gaya hidup, nilai, dan perspektif mereka.

Budaya Korea khususnya K-POP mempunyai daya tarik yang kuat sehingga mempengaruhi kehidupan sosial dan psikologis remaja baik secara positif maupun negatif. Di sisi lain, Korean Wave mengedepankan nilai-nilai positif seperti kerja keras, ketekunan, dan

kolaborasi yang diusung oleh para idola K-Pop. Di sisi lain, banyak juga kekhawatiran akan pengaruh budaya asing yang dapat mengubah nilai-nilai lokal dan menurunkan minat generasi muda terhadap ajaran agama dan budaya daerah asalnya. Dalam konteks ini, penting bagi para pelaku dakwah dan dakwah untuk memperhatikan fenomena tersebut dan mencari cara untuk memasukkan dakwah ke dalam budaya populer yang populer di kalangan remaja, seperti budaya Korea dan K-pop.

Dakwah melalui Budaya Korea memberikan kesempatan menarik untuk mengajarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang relevan bagi generasi muda. Media sosial, video, dan konten kreatif lainnya yang terinspirasi K-Pop dapat menjadi cara yang efektif untuk menarik perhatian remaja dan menyampaikan pesan keagamaan yang sederhana namun bermakna. Beberapa influencer dan pembuat konten Muslim Indonesia telah berupaya melakukan hal tersebut dengan memasukkan nilai-nilai keagamaan ke dalam konten mereka yang terinspirasi dari tren Korea, seperti fashion K-pop yang masih menganut aturan berpakaian Islami yang diterima.

Namun pendekatan dakwah ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti bagaimana mendapatkan perhatian tanpa mengorbankan nilai-nilai agama dan bagaimana menghilangkan unsur budaya yang sejalan dengan ajaran Islam masuk. Penelitian ini mengkaji efektivitas dakwah melalui pendekatan budaya Hallyu dan K-POP, serta menyelidiki reaksi dan persepsi remaja Muslim terhadap dakwah menggunakan tren budaya Korea. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan penemuan strategi dakwah yang lebih inovatif dan efektif untuk menjangkau generasi muda agar nilai-nilai Islam tetap terjaga di tengah cepatnya perubahan budaya dunia.

2. METODE

Komunitas *XKWAVERS* memiliki cara unik untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada trainee XSchool yang sangat menyukai budaya Korea. Mereka memanfaatkan minat besar Remaja pada K-Pop dan Hallyu sebagai awal untuk mengenalkan nilai-nilai agama dengan cara yang santai, relevan, dan menarik. Pendekatan Minat dan Keterhubungan Komunitas *XKWAVERS* ini memahami bahwa efektifnya dakwah itu terletak di kemampuan memahami minat kpopers. Oleh karena itu, mereka menyisipkan makna dan pesan Islami ke dalam kegiatan yang berbau budaya Korea. Pemanfaatan Media Sosial Media sosial menjadi alat yang penting untuk menjangkau para kpopers, mengingat akses yang luas dan mudah terhadap platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengamati tentang Komunitas Dakwah yang ada di Instagram yaitu komunitas *XKWAVERS*. Komunitas tersebut menarik perhatian peneliti karna cara berdakwah nya yang unik. Komunitas tersebut berdakwah melalui *Kpop*, dimana sekarang *Kpop* sedang marak di kalangan remaja terutama perempuan. Melalui *Kpop* tersebut *XKWAVERS* berdakwah dan membuat para Muslim dan Muslimah berhijrah.

Komunitas tersebut menggunakan metode dakwah dengan cara yang unik, yaitu dengan mengaitkan beberapa isu isu yang terjadi di dalam dunia per-*Kpop*-an. Contoh cara berdakwah yang mereka pakai adalah mengaitkan isu isu dalam dunia *Kpop* dan mengaitkan nya dengan materi dakwah. Selain itu *XKWAVERS* juga sering membedah lagu dan makna dalam Film juga Drama Korea dan mengaitkannya kedalam kehidupan seorang Muslim.

XKWAVERS adalah singkatan dari *Xtraordinary Korean Wavers* yang berdiri pada tahun 2019. Pada masa itu adalah ketika Covid 19 sedang menyebar dan mengharuskan seluruh orang untuk diam di rumah. Ketika itu juga orang orang yang sedang melakukan karantina mencari hiburan yang tepat untuk mengisi dan menghiburnya ketika masa karantina tersebut, pada masa itu memang *Kpopers* makin marak dan menyebar sangat luas. Disitu juga Ustadz Fuadh Naim yang mana ia adalah pendiri *XKWAVERS* mempunyai ide untuk membentuk komunitas ini. Ustadz Fuadh Naim membantu *Kpopers* agar mereka tidak terjerumus terlalu dalam pada hal tersebut dan membantu *Kpopers* untuk mencari jati diri nya masing masing. Maka terdirilah *XKWAVERS* ini pada saat itu.

Pada awalnya *XKWAVERS* berdakwah melalui Zoom karena pada saat itu orang orang tidak bisa melakukan pertemuan secara langsung. Tapi ketika masa pandemi sudah berakhir, *XKWAVERS* mulai melakukan pertemuan secara langsung hingga saat ini. Selain itu mereka juga melakukan kegiatan *Kpopers* dalam berdakwah yaitu *Noraebang* atau Karaoke, menonton Film bersama, dan mengadakan *Café Event* yang dimana selain para *Kpopers* ini bersenang senang dalam Fangirling tapi mereka juga tidak lupa untuk belajar agama Islam.

XKWAVERS (@*XKWAVERS*) saat ini sudah mempunyai 86.400 Followers di Instagram dan Saat ini komunitas *XKWAVERS* sudah tersebar di seluruh kota dan sering melakukan kegiatan berdakwah yang rutin setiap bulannya.

Beberapa Program yang di adakan oleh *XKWAVERS* adalah :

a. X School

Program X School adalah program kajian yang dilakukan rutin setiap bulannya, dimana di kegiatan ini para Trainee belajar Islam lebih dalam dan menyangkut pautkan materinya dengan isu atau drama Korea. Kegiatan ini dilakukan secara

Online dan juga offline

b. Study Tour

Kegiatan Study Tour ini dilakukan setiap tahun untuk mem-pererat tali silaturahmi para Trainee

c. Unlock Ramadhan

Kegiatan yang sama seperti X School tapi dilakukan ada bulan Ramadhan. Biasanya Program ini dilakukan secara Offline dan diakhiri dengan Buka Bersama.

d. Buxkber

Kegiatan Buka Bersama para Trainee pada bulan Ramadhan

e. XKPG (Xtraordinary Playground)

f. XKPG rutin dilakukan di beberapa kota. Biasanya tidak hanya belajar mengenai agama, tetapi para Trainee juga di ajak untuk Bermain, Noraebang (karaoke), Menonton Film, juga bermain beberapa Games bersama sama. Yang dimana pada akhirnya nanti akan ada Rangkuman dan Review dari Lagu dan Film dan membahasnya bersama dengan Ustadz Fuadh Naim.

g. SYH (Share Your Happines)

Kegiatan ini adalah Donasi yang dilakukan oleh XKWAVERS. Biasanya SYH ini diadakan ketika ada suata bencana atau diberikan kepada orang yang membutuhkan

h. Kegiatan Harian

- Setiap Harinya para Trainee diajak untuk membaca Al-Ma'tsurat Pagi dan Petang melalui saluran di Telegram. Terkadang juga para Trainee melakukan kegiatan ini di Zoom atau Grup Call.
- Membaca Surat Al-Kahfi di Hari Jum'at

i. Belajar Bahasa Korea

Selain belajar tentang agama, XKWAVERS ini juga mengajarkan Trainee Bahasa Korea mulai dari Kosa Kata, Hangul, Kalimat Sehari hari, dan Melakukan Percakapan melalui Online tau Offline untuk mengasah Skill berbahasa nya.

4. KESIMPULAN

Metode dakwah komunitas XKWAVERS berhasil menggabungkan elemen budaya populer dengan nilai-nilai Islam melalui pendekatan yang kreatif, relevan, dan humanis. Dengan fokus pada pengalaman langsung, media sosial, dan figur role model, metode seperti ini mampu menjangkau remaja khususnya Kpopers dengan cara yang menarik dan

membangun. Dakwah yang diterapkan *XKWAVERS* menunjukkan bahwa Islam dapat diterapkan dengan fleksibel dan asik tanpa kehilangan esensinya di tengah tren budaya global yang sedang marak saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrito, D., & Isnaini, H. (2024). The influence of gaul language on the use of Indonesian among students of Stiepar Yapari, Bandung City. *An International Journal Tourism and Community Review*, 1(2), 14-19.
- Agustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). Analisis semiotika pada puisi “Dalam Doa: II” karya Sapardi Djoko Damono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(5).
- Aji Prakoso. (2020). Efektivitas Instagram sebagai media dakwah (studi pada followers akun Instagram @XKWAVERS).
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur kode Sudjiwo Tedjo dalam dialog interaktif Indonesia Lawyers Club TVOne episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari pandemi sampai demokrasi. *Jurnal Disastra*, 3(1), 98-103.
- Choeriyah, C. (2023). Strategi dakwah komunitas XK-Wavers untuk meningkatkan pemahaman keagamaan pada anggotanya.
- Husna, N. (2021). Metode dakwah Islam dalam perspektif Al-Qur'an.
- Isnaini, H. (2025). *Pluviophile: Kumpulan cerpen*. Bandung: Komunitas Kembang Sepatu.
- Kurniasari, N., Andrianti, V., & Isnaini, H. (2018). Analisis kesalahan ejaan pada salah satu judul berita "Isu TKA digoreng menjelang Pilpres" pada surat kabar Tribun Jabar edisi 25 April 2018. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4), 527-534.
- Lestari, D., Helviani, & Isnaini, H. (2018). Representasi nilai-nilai karakter pada tokoh ibu dalam cerita rakyat "Timun Mas". *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(6), 911-918.
- Purwaningsih, L., Sudibyo, A., & Isnaini, H. (2023). Problematika pada pembelajaran apresiasi sastra. *Metonimia: Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan*, 1(2), 69-73.
- Soepandi, D. (2023). Analisis puisi “Aku membawa angin” karya Heri Isnaini dengan menggunakan pendekatan semiotik. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 1(3), 36-46.
- Sunarti, S., Yusup, M., & Isnaini, H. (2022). Nilai-nilai nasionalisme pada puisi “Dongeng Pahlawan” karya WS. Rendra. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(4), 253-260.
- Supini, P., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan metode picture and picture. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 16-23.

- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak tutur (speech act) dan implikatur dalam penggunaan bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 29-36.
- Wildayanti. (2019). Efektivitas metode dakwah Al-Mauizah Al-Hasanah dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa.